

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam petelur Industri peternakan ayam pullet merupakan industri yang terus berkembang dengan pesat di Indonesia. Dengan banyaknya peternak baru yang ikut terjun dalam bidang industri ini membuktikan bahwa masih banyak masyarakat yang tertarik untuk menghasilkan sebuah produk sumber protein hewani. Peternakan ayam pullet merupakan salah satu periode dalam beternak ayam ras petelur yang bertujuan menghasilkan ayam siap produksi. Ayam pullet merupakan ayam ras petelur yang dipelihara di umur 0 - 16 minggu. Dapat disebut pullet jika sudah memasuki umur 12 - 16 minggu.

Peternakan pullet tergolong peternakan unggas yang minim resiko karena harga pullet relatif stabil meskipun harga dipasaran *fluktuatif*, jika harga sedang jatuh ayam bisa dipelihara sampai produksi telur, ayam juga tidak gampang *stress* sehingga peternak bisa lebih tenang dalam memelihara ayam pullet. Pemeliharaan ayam pullet tidak lepas dari 3 faktor yaitu bibit, pakan, dan manajemen agar pullet yang dihasilkan dapat mencapai performa terbaik. Selain itu faktor manajemen memiliki peran yang sangat penting untuk mendapatkan berat badan dan ukuran tubuh yang sesuai standart dengan keseragaman (*Uniformity*) yang tinggi. Jika berat pullet tidak sesuai standard maka hasil produksi telur, baik secara kualitas dan kuantitas akan berpengaruh rendah.

Manajemen pencahayaan merupakan salah satu faktor penting dalam pemeliharaan ayam petelur karena berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan, kesehatan, dan kesiapan reproduksi. Intensitas cahaya yang diberikan harus disesuaikan dengan fase pemeliharaan, intensitas yang terlalu tinggi dapat memicu stres dan kanibalisme, sedangkan intensitas yang terlalu rendah dapat menurunkan aktivitas makan dan pertumbuhan ayam (Suryani dkk., 2020). Selain intensitas, gelombang atau spektrum cahaya juga berperan dalam respon fisiologis ayam, karena cahaya dengan panjang gelombang tertentu, seperti cahaya biru, dan hijau diketahui lebih efektif dalam menenangkan ayam dan mendukung pertumbuhan, sedangkan cahaya merah lebih berpengaruh terhadap stimulasi hormon reproduksi

(Wahyuni dan Pratama., 2021). Durasi pencahayaan menentukan sistem kerja hormonal, khususnya hormon melatonin dan gonadotropin, sehingga pengaturan lama penyelarasan yang tepat dapat membantu mengontrol perkembangan organ reproduksi dan mencegah kematangan seksual dini (Putri dkk., 2023). Dengan demikian, pengelolaan intensitas, gelombang dan durasi cahaya secara keseluruhan menjadi dasar penting dalam penerapan manajemen pencahayaan yang efektif pada ayam.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

- a. Memperoleh keterampilan dan juga pengalaman kerja secara langsung di bidang manajemen pemeliharaan pada *pullet*.
- b. Membandingkan antara teori yang didapat dengan praktik yang dilakukan di lapangan.
- c. Mampu menambah pengetahuan pemeliharaan di bidang peternakan terkait perkandangan, *biosecurity*, kesehatan, pencahayaan, khususnya pada ayam *pullet*.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

- a. Mahasiswa mampu memahami seluruh manajemen pencahayaan ayam *pullet* di PT Semesta Mitra Sejahtera.
- b. Mengetahui secara langsung manajemen pencahayaan dan manajemen pakan ayam *pullet* di PT Semesta Mitra Sejahtera.

1.2.3 Manfaat Magang

- a. Terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan dan melakukan serangkaian kegiatan dibidang pemeliharaan ayam *pullet* terkait manajemen pencahayaan.
- b. Mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan dan ilmu pengetahuan dalam setiap kegiatan yang dilakukan pada usaha pemeliharaan ayam *pullet* khususnya pada manajemen pencahayaan.
- c. Menumbuhkan sikap kerja berkarakter dan penuh dengan kedisiplinan dalam perusahaan produksi ayam *pullet*.

1.3 Lokasi dan Waktu

Magang PKL dilaksanakan di PT. Unggas Andalan Indonesia, perusahaan plasma dari PT Semesta Mitra Sejahtera, yang beralamat di Desa Catak Gayak, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang. Jadwal pelaksanaan magang berlangsung mulai tanggal 22 Juli hingga 22 November 2025.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pengumpulan data yang dilakukan selama magang di PT Semesta Mitra Sejahtera Jombang meliputi :

a. Observasi

Mengumpulkan data dengan cara melakukan kerja pada proses kegiatan yang berlangsung, serta turut mengambil bagian dalam kegiatan proses produksi yang dilakukan di PT Semesta Mitra

b. Wawancara

Wawancara dilakukan setiap satu minggu sekali dengan manajer *farm* terkait materi yang dibutuhkan, dengan tujuan untuk mengetahui secara teknis pelaksanaan kegiatan yang ada di lingkungan PT. Semesta Mitra Sejahtera, mulai dari struktur organisasi, tatalaksana pemeliharaan ayam pullet, tatalaksana pemberian pakan dan minum, sanitasi, program pencegahan penyakit dan biosecurity, penanganan panen.

c. Studi Kepustakaan

Metode pengumpulan teori - teori yang relevan melalui referensi untuk menambah pengetahuan terkait dengan aspek - aspek yang akan dikaji. Metode ini digunakan sebagai sarana perbandingan teori dan kondisi di lapang .